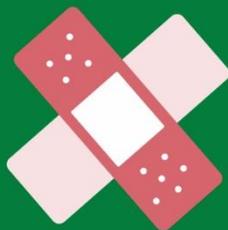


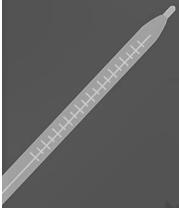
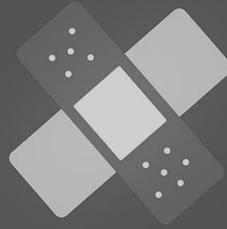
KATALOG : 4201001.81



STATISTIK KESEHATAN PROVINSI MALUKU 2019



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI MALUKU**



<https://maluku.bps.go.id>

STATISTIK KESEHATAN PROVINSI MALUKU 2019

STATISTIK KESEHATAN PROVINSI MALUKU 2019

ISSN : -
No. Publikasi : 81550.2018
No. Katalog : 4201001.81
Ukuran Buku : 14,8 cm x 21 cm
Jumlah Halaman : iv + 25 halaman

Naskah : Bidang Neraca Wilayah & Analisis Statistik
Pengarah : Asep Riyadi, S.Si., MM
Penanggung Jawab : Erhard V. Hatulesila, SE., MM
Editor : Arnelia Palijama, S.Si
Penulis : Cesar Butar Butar, SST
Gambar Kulit : Cesar Butar Butar, SST
Diterbitkan Oleh : © Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku
Dicetak Oleh : CV. Nario Sari

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengkomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.

Tidak untuk diperjualbelikan

KATA PENGANTAR

Publikasi ini merupakan gambaran capaian pembangunan di bidang kesehatan di Maluku. Sumber data utama yang digunakan dalam publikasi ini bersumber dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) Tahun 2019.

Publikasi disajikan dalam bentuk grafik dan tabel mengenai perkembangan kondisi kesehatan penduduk, karakteristik pengobatan secara umum, kondisi kesehatan balita, dan angka harapan hidup. Penyusunan publikasi ini diharapkan dapat memberikan manfaat positif bagi pengguna data serta pengambil kebijakan di bidang kesehatan dalam memantau dan mengevaluasi pencapaian pembangunan di bidang kesehatan. Saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan penulisan publikasi berikut.

Ambon, Desember 2020



ASEP RIYADI

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iii
Daftar Grafik	iv
Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Ruang Lingkup	2
1.3 Maksud dan Tujuan	2
1.4 Sumber Data	3
Daftar Istilah	4
Pembahasan	10
3.1 Keluhan Kesehatan	10
3.2 Tingkat Kesakitan Penduduk	12
3.2.1 Upaya Pengobatan	13
3.2.2 Jaminan Kesehatan	17
3.3 Perilaku Merokok	18
3.4 Kesehatan Balita	19
3.4.1 Penolong Kelahiran	20
3.4.2 Pemberian Air Susu Ibu (ASI) dan Imunisasi	21
3.5 Umur Harapan Hidup	24

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.	Persentase Penduduk yang Mengalami Keluhan Kesehatan Sebulan yang Lalu di Maluku, 2019	11
Grafik 2.	Angka Kesakitan Maluku, 2019	12
Grafik 3.	Persentase Penduduk Maluku menurut Tempat Berobat Jalan, 2019	14
Grafik 4.	Persentase Penduduk Maluku Menurut Alasan Utama Tidak Berobat Jalan, 2019	16
Grafik 5.	Persentase Penduduk Maluku Berumur 5 Tahun ke Atas menurut Kebiasaan Merokok Tembakau Setiap Hari Sebelum Sebulan Terakhir, 2019	19
Grafik 6.	Persentase Perempuan Berumur 15-49 Tahun yang Pernah Kawin di Maluku dan Penolong Kelahiran Terakhir, 2019	21
Grafik 7.	Persentase Anak Usia Kurang dari 2 tahun yang Pernah diberi ASI, 2019	22
Grafik 8.	Persentase Balita yang Mendapatkan Imunisasi Lengkap Menurut Tempat Tinggal, 2019	23
Grafik 9.	Umur Harapan Hidup Maluku, 2019	25

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan di bidang kesehatan ditujukan untuk mencapai derajat kesehatan setinggi-tingginya, yakni mencapai kemampuan hidup sehat bagi setiap orang (Depkes, 2006). Berbagai upaya dilakukan untuk lebih mendekatkan dan pemeratakan pelayanan kesehatan kepada seluruh masyarakat. Sasarannya adalah pelayanan kesehatan dapat dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat secara terus menerus, aman, berkualitas dan terjangkau. Ketersediaan sarana pelayanan kesehatan dengan didukung oleh tenaga kesehatan berkualitas terus menerus ditingkatkan untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup sehat masyarakat, pengurangan jumlah penderita penyakit dan menekan timbulnya wabah sampai serendah mungkin, peningkatan perbaikan gizi, menyediakan sarana sanitasi, dan meningkatkan kesadaran masyarakat untuk hidup sehat.

Untuk mewujudkan kebijakan mengenai kesehatan yang sesuai dengan sasarannya. Badan Pusat Statistik (BPS) dapat menyediakan data untuk analisis kesehatan melalui Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) yang dilakukan setiap tahun. Dari data Susenas dapat dikaji berbagai indikator-indikator kesehatan yang dapat menggambarkan derajat kesehatan masyarakat.

1.2 Ruang Lingkup

Ruang lingkup pembahasan publikasi ini adalah penduduk yang berdomisili di Provinsi Maluku dan sarana kesehatan yang tersedia di Provinsi Maluku.

1.3 Maksud dan Tujuan

Tujuan dari penulisan publikasi ini adalah untuk memperoleh gambaran kesehatan penduduk Maluku, melalui data-data di bidang kesehatan antara lain cakupan imunisasi, penolong kelahiran dan umur harapan hidup, sebagai bahan

untuk evaluasi pembangunan sekaligus perencanaan lebih lanjut dibidang kesehatan.

1.4 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penyusunan publikasi ini adalah Indikator pendidikan diolah dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret 2019.

<https://maluku.bps.go.id>

DAFTAR ISTILAH

Keluhan Kesehatan adalah keadaan seseorang yang mengalami gangguan kesehatan atau kejiwaan, baik karena gangguan/penyakit yang sering dialami penduduk maupun karena penyakit akut, penyakit kronis (meskipun selama sebulan terakhir tidak mempunyai keluhan), kecelakaan, kriminalitas atau keluhan lainnya. Keluhan yang dimaksud adalah keluhan fisik maupun psikis.

Lamanya terganggu mencakup jumlah hari untuk semua keluhan kesehatan dalam satu bulan terakhir.

Penyakit Kronis adalah suatu penyakit yang diderita dalam waktu yang sudah cukup lama, menahun dan belum juga sembuh-sembuh. Kronis biasanya digunakan untuk sakit yang sudah cukup lama dan menahun. Contoh : penyakit AIDS, asam urat, pikun, sakit alzheimer, maag kronis, tulang keropos (osteoporosis), diabetes, stroke, dan lain-lain.

Penyakit akut digunakan untuk sakit yang datangnya secara

tiba-tiba namun cukup parah dan perlu penanganan medis dengan segera. Penderita penyakit kronis dicatat mempunyai keluhan (sesuai dengan penyakit yang diderita) meskipun selama sebulan terakhir tidak ada keluhan. Contoh: patah tulang akibat kecelakaan, sinusitis tiba-tiba, serangan jantung, dan lain-lain.

Mengobati Sendiri adalah upaya oleh anggota rumah tangga/keluarga dengan melakukan pengobatan sendiri, agar sembuh atau usaha mengurangi keluhan kesehatannya dengan menentukan jenis obat sendiri tanpa saran/resep dari tenaga kesehatan/batra. Jenis obat/cara pengobatan yang digunakan adalah: obat modern, obat tradisional, dan lainnya.

Berobat Jalan adalah kegiatan atau upaya anggota rumah tangga yang mempunyai keluhan kesehatan untuk memeriksakan diri dan mendapatkan pengobatan dengan mendatangi tempat-tempat pelayanan kesehatan modern atau tradisional tanpa menginap, termasuk mendatangkan petugas kesehatan ke rumah.

Praktik pengobatan tradisional/alternatif (batra) adalah praktik pelayanan kesehatan alternatif oleh

dukun/tabib/sinse dimana terdapat rawat inap, dan termasuk pula pelayanan akupuntur, pijat refleksi, paranormal dan radiestesi.

Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM)

adalah program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan khusus balita, batita, ibu hamil, menyusui, lansia, PUS dan remaja, seperti Poskesdes, Polindes, Posyandu, balai kesehatan.

Rawat Inap adalah upaya penyembuhan keluhan kesehatan dengan menginap 1malam atau lebih di suatu unit pelayanan kesehatan modern atau tradisional, termasuk dalam kejadian ini adalah rawat inap untuk persalinan.

Proses Kelahiran adalah proses lahirnya janin usia 5 bulan ke atas dari dalam kandungan ke dunia luar, dimulai dengan tanda-tanda kelahiran, lahirnya bayi, pemotongan tali pusat, dan keluarnya plasenta.

Penolong Proses Persalinan adalah penolong persalinan yang menangani proses kelahiran bayi hingga pemotongan tali pusat. Yang dimaksud disini adalah penolong terakhir dalam

proses persalinan.

Inisiasi Menyusui Dini adalah meletakkan bayi menempel pada dada atau perut ibu segera setelah lahir, membiarkannya merayap mencari puting kemudian menyusui.

Pemberian Air Susu Ibu (ASI)/Menyusui adalah jika puting susu ibu yang dihisap bayi mengeluarkan air susu yang diminum oleh bayi, walaupun hanya sedikit, Ibu yang menyusui dapat ibu kandung maupun bukan ibu kandung, termasuk melalui botol.

Imunisasi atau **vaksinasi** adalah memasukkan kuman atau racunpenyakit tertentu yang sudah dilemahkan (vaksin) ke dalam tubuh dengan cara disuntik atau diminum (diteteskan dalam mulut), dengan maksud agar terjadi kekebalan tubuh terhadap penyakit tersebut. Jenis imunisasi antara lain :

- **BCG** (Bacillus Calmette Guerin) merupakan vaksinasi untuk mencegah penyakitTBC, diberikan pada bayi baru lahir atau anak sebanyak satu kali dengan suntikan pada kulit pangkal lengan atas.
- **DPT** (Difteri, Pertusis, Tetanus) merupakan vaksinasi untuk mencegah penyakit Difteri, Pertusis, dan Tetanus,

diberikan pada bayi berumur 3 bulan ke atas dengan suntikan pada paha, Imunisasi DPT lengkap pada balita berjumlah 3 kali.

- **Polio** merupakan vaksinasi untuk mencegah penyakit polio, diberikan pada bayi berumur 3 bulan ke atas, dengan memberikan 3 tetes cairan vaksin berwarna merah muda atau putih ke dalam mulut anak. Imunisasi polio lengkap pada balita berjumlah 3 kali.
- **Campak/Morbilli** merupakan vaksinasi untuk mencegah penyakit campak/morbilli, diberikan pada bayi berumur 9 sampai 12 bulan, dengan suntikan di bawah kulit pada paha sebanyak 1 kali.
- **Hepatitis B** merupakan suntikan secara intramuskular (suntikan ke dalam otot) untuk mencegah penyakit Hepatitis B, diberikan pada bayi sebanyak 3 kali.

Melahirkan Anak Lahir Hidup adalah proses persalinan di mana anak yang dilahirkan menunjukkan tanda-tanda kehidupan, walaupun mungkin hanya beberapa saat, seperti jantung berdenyut, bernafas dan menangis.

Umur Harapan Hidup (UHH) adalah perkiraan rata-rata

lamanya hidup sejak lahir yang mungkin akan dicapai oleh sekelompok penduduk.

Kebutuhan pelayanan KB yang tidak terpenuhi (Unmet Need) adalah persentase wanita kawin yang tidak ingin punya anak lagi (unmet need limiting) atau ingin menjarangkan kelahiran berikutnya (unmet need spacing), tetapi tidak memakai alat/cara KB

<https://maluku.bps.go.id>

PEMBAHASAN

3.1 Keluhan Kesehatan

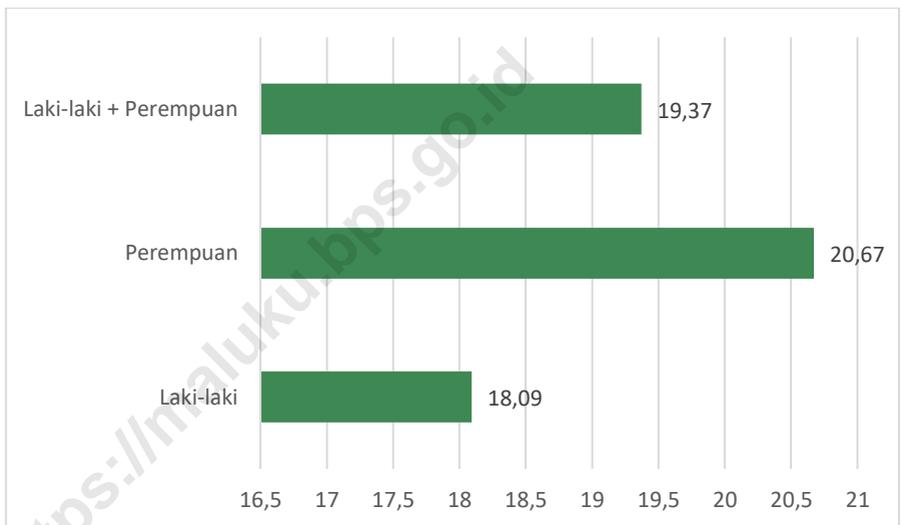
Sehat adalah suatu keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis (UU Kesehatan No.23 Tahun 1992).

Derajat kesehatan individu maupun masyarakat dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya faktor lingkungan, faktor genetik, perilaku dan pelayanan kesehatan. Aspek perilaku seperti pola hidup yang kurang sehat, tingkat stres yang tinggi, pola makan yang tidak teratur dapat menimbulkan keluhan kesehatan. Demikian pula kondisi lingkungan fisik (air, udara, tanah dsb) sekitar tempat tinggal dan lingkungan pergaulan serta keberadaan pelayanan kesehatan juga turut mempengaruhi adanya keluhan kesehatan.

Pada tahun 2019, sebanyak 19,37 persen penduduk Maluku memiliki keluhan kesehatan yang meliputi keluhan fisik, psikis seperti demam, batu, flu, pilek, sakit kepala, masuk

angina, sakit gigi, sesak nafas, termasuk penyakit kronis dan penyakit akut dan keluhan lainnya.

Grafik 1. Persentase Penduduk yang Mengalami Keluhan Kesehatan Sebulan yang Lalu di Maluku, 2019



Sumber: SUSENAS 2019

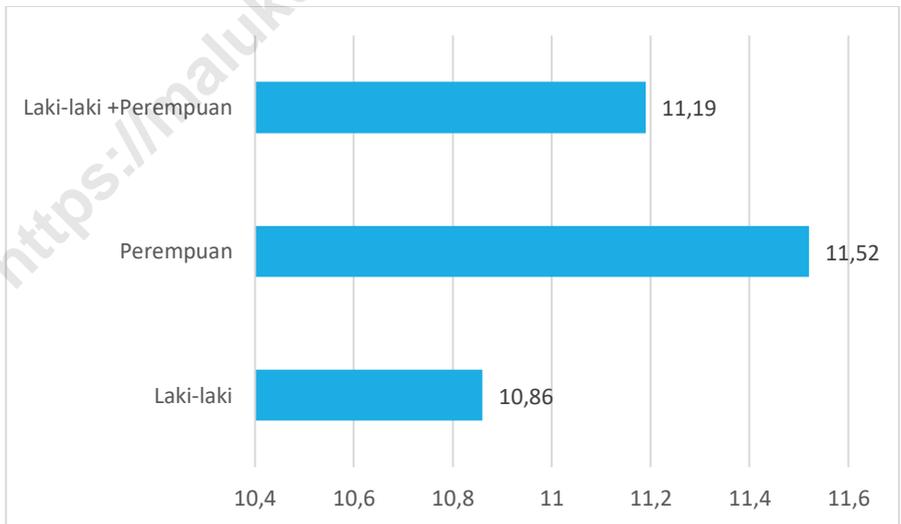
Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa penduduk perempuan Maluku lebih banyak mempunyai keluhan kesehatan (20,67 persen) dibandingkan dengan penduduk laki-laki (18,09 persen). Hal ini dapat disebabkan oleh perbedaan aktivitas fisik serta perilaku hidup sehat antara

penduduk perempuan dan laki-laki.

3.2 Tingkat Kesakitan Penduduk

Tingkat kesakitan masyarakat sangat berkorelasi negatif dengan tingkat produktivitas penduduk. Semakin tinggi angka kesakitan penduduk, maka penduduk tersebut akan menjadi semakin terganggu dalam melakukan kegiatan sehari-harinya. Berikut angka kesakitan penduduk Maluku pada tahun 2019.

Grafik 2. Angka Kesakitan Maluku, 2019



Sumber: SUSENAS 2019

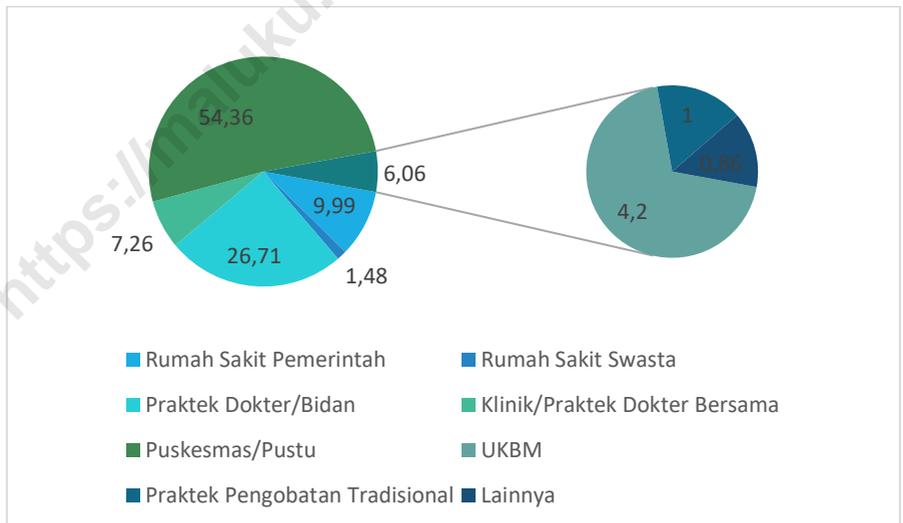
3.2.1. Upaya Pengobatan

Pengobatan merupakan upaya nyata penduduk dalam mengatasi keluhan kesehatan yang dialami dengan cara mengobati sendiri, mendatangi tempat pengobatan untuk memeriksakan diri bahkan menginap pada tempat pengobatan. Metode pengobatan sendiri banyak dipilih oleh penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan sebagai langkah awal untuk pengobatan, apabila dengan pengobatan sendiri masih belum mampu menyembuhkan keluhan yang dirasakan, maka pilihan untuk berobat jalan mulai ditempuh baik ke tenaga kesehatan, maupun pengobatan tradisional, jika keadaan semakin memburuk maka akan dirujuk dengan rawat inap.

Salah satu upaya penduduk dalam mengobati keluhan kesehatan yang dialaminya adalah dengan mendatangi fasilitas kesehatan. Keberadaan fasilitas kesehatan, ketersediaan tenaga kesehatan, jenis pelayanan, kondisi ekonomi merupakan beberapa faktor-faktor yang menentukan masyarakat dalam

memanfaatkan fasilitas kesehatan. Bagi penduduk Maluku, puskesmas merupakan fasilitas kesehatan yang paling banyak dikunjungi dalam rangka berobat jalan. Hal ini dilakukan karena keberadaan puskesmas di berbagai wilayah kecamatan dan mudah diakses dengan biaya yang terjangkau.

Grafik 3. Persentase Penduduk Maluku menurut Tempat Berobat Jalan, 2019



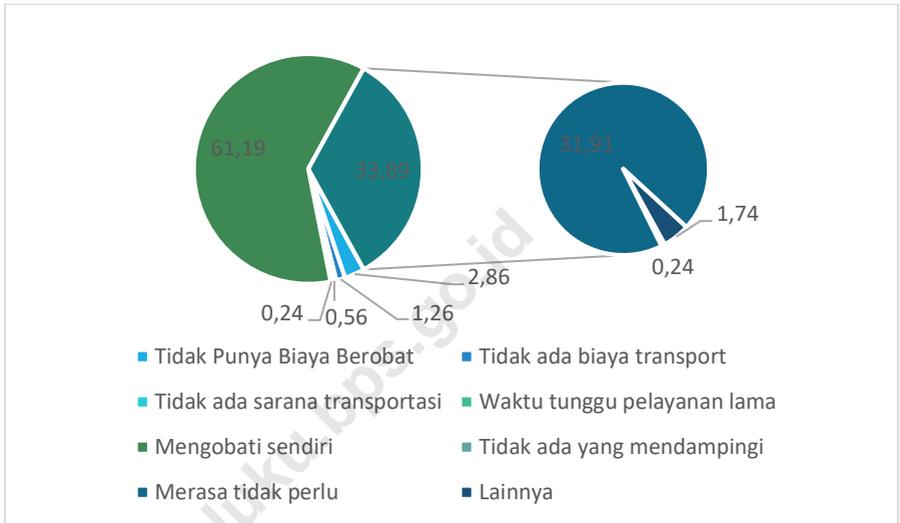
Sumber: SUSENAS 2019

Pada tahun 2019, sebagian besar penduduk Maluku atau sebanyak 54,36 persen memilih berobat di puskesmas/pustu, hal ini diduga didasari oleh puskesmas adalah tempat berobat yang terjangkau dan gampang ditemui. Selain itu praktik dokter atau bidan menjadi alternatif kedua bagi penduduk Maluku untuk berobat jalan (26,71 persen).

Sementara itu sebanyak 1,00 persen penduduk Maluku masih memanfaatkan praktek pengobatan tradisional atau alternatif untuk mengatasi keluhan kesehatannya. Pelayanan kesehatan dengan cara pengobatan tradisional ini dapat diberikan dengan menggunakan keterampilan (pijat, akupuntur, bekam, dll) ataupun ramuan.

Akses menuju ke fasilitas kesehatan, ketersediaan petugas kesehatan dan pelayanan kesehatan yang baik, belum sepenuhnya menjadi faktor penarik bagi penduduk dalam mengobati keluhan kesehatan. Terlihat masih terdapat penduduk yang memilih tidak berobat jalan.

Grafik 4. Persentase Penduduk Maluku menurut Alasan Utama Tidak Berobat Jalan, 2019



Sumber: SUSENAS 2019

Menurut alasan utamanya, sebagian penduduk yang sakit merasa cukup dengan mengobati sendiri (61,19 persen), yaitu mengobati tanpa dengan melalui resep dokter, dll. Selain itu sebagian penduduk Maluku menganggap bahwa tidak perlu melakukan pengobatan (31,91 persen).

3.2.2. Jaminan Kesehatan

Salah satu program yang diupayakan pemerintah dalam peningkatan pelayanan kesehatan adalah dengan menyelenggarakan sistem jaminan sosial nasional di bidang kesehatan. Adanya jaminan sosial khususnya dalam bidang kesehatan diharapkan, dapat lebih memudahkan masyarakat untuk mengakses fasilitas dan tenaga kesehatan yang profesional, dengan waktu yang lebih cepat dan biaya yang lebih murah, yaitu seluruh atau sebagian biaya berobat anggota rumah tangga ditanggung oleh penjamin kesehatan.

Berikut persentase penduduk yang memanfaatkan jaminan kesehatan dalam mendapatkan pelayanan kesehatan. Sebagian besar penduduk yang rawat inap (58,52 persen) memanfaatkan jaminan kesehatan yang dimiliki dalam mengobati sakit yang diderita. Perawatan intensif dengan rawat inap membutuhkan perhatian, waktu, biaya yang lebih banyak dibandingkan dengan rawat jalan. Menggunakan jaminan

kesehatan dapat meringankan beban dari si pasien dan keluarga.

3.3. Perilaku Merokok

Perilaku merokok merupakan salah satu pola hidup yang tidak sehat. Merokok yang dimaksud adalah kegiatan membakar tembakau kemudian menghisap asapnya baik menggunakan rokok ataupun pipa, termasuk rokok putih, rokok kretek, cerutu, lisong, pipa cangklong, liting, maupun kawung.

Seperti ditunjukkan grafik di bawah bahwa terdapat 16,80 persen penduduk di Maluku yang berumur 5 tahun ke atas memiliki kebiasaan merokok tembakau setiap hari. Jumlah batang rokok yang dihisap dalam satu minggu sebanyak 65-66 batang atau sekitar 9 batang rokok dalam sehari. Sedangkan menurut tempat tinggal, persentase penduduk perdesaan yang merokok tembakau setiap hari sedikit lebih tinggi (18,42 persen) dibandingkan dengan penduduk perkotaan (14,22 persen).

Grafik 5. Persentase Penduduk Maluku Berumur 5 Tahun ke Atas menurut Kebiasaan Merokok Tembakau Setiap Hari Sebelum Sebulan Terakhir, 2019



Sumber: SUSENAS 2019

3.4. Kesehatan Balita

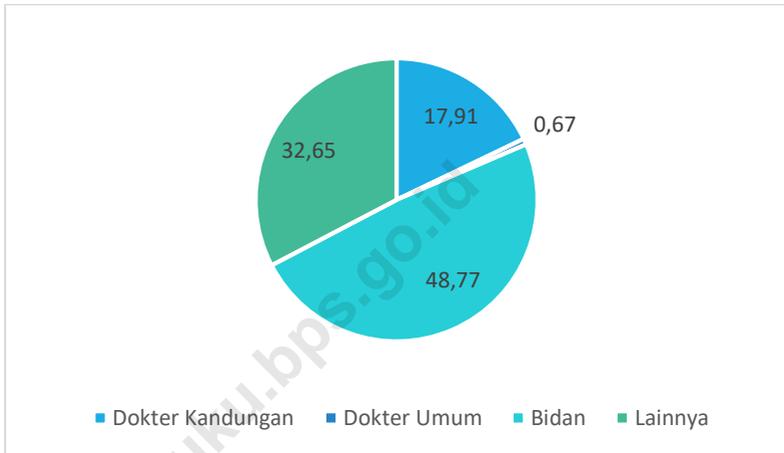
Kesehatan pada masa balita merupakan hal yang sangat penting selama proses tumbuh kembang manusia. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa balita yang sehat adalah cikal bakal terwujudnya generasi bangsa yang sehat. Untuk itu pemerintah melakukan berbagai upaya untuk mewujudkan balita sehat. Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pembangunan kesehatan balita yang dilakukan pemerintah, perlu dilakukan evaluasi melalui kajian tentang keadaan balita yang meliputi penolong kelahiran, pemberian ASI, dan kelengkapan imunisasi yang diberikan kepada balita.

3.4.1 Penolong Kelahiran

Keselamatan dan kesehatan ibu dan bayi sangat ditentukan oleh tenaga penolong saat proses kelahiran berlangsung. Proses persalinan meliputi 4 kala, yaitu pembukaan 1-10 (kala 1), keluarnya bayi (kala 2), keluarnya uterus (kala 3) dan pasca kala 3 yang berlangsung selama 2 jam (kala 4). Penolong proses kelahiran dalam operasional Susenas 2019 mencakup tenaga yang menolong proses persalinan sepanjang kala 1 hingga kala 3. Proses persalinan seharusnya dilakukan oleh tenaga medis seperti dokter, bidan atau tenaga medis lain yang terlatih.

Grafik 6 menunjukkan bahwa sebagian besar persalinan wanita umur 15-49 tahun ditolong oleh bidan (48,77 persen). Namun demikian, proses persalinan yang dilakukan bukan oleh tenaga medis masih cukup tinggi yaitu sebesar 32,65 persen. Proses persalinan bukan oleh tenaga medis biasanya dilakukan oleh dukun, baik terlatih atau tidak, termasuk proses persalinan yang dibantu oleh kerabat atau keluarga.

Grafik 6. Persentase Perempuan Berumur 15-49 Tahun yang Pernah Kawin di Maluku dan Penolong Kelahiran Terakhir, 2019



Sumber: SUSENAS 2019

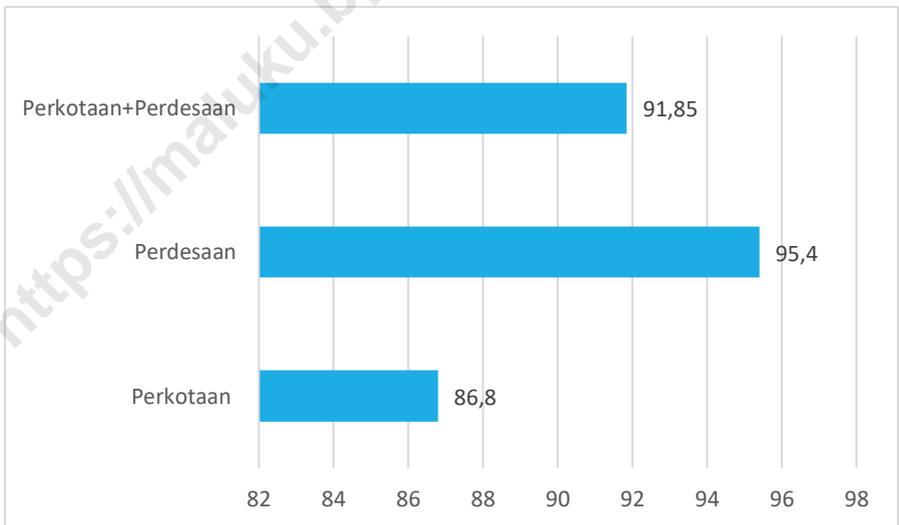
3.4.2. Pemberian Air Susu Ibu (ASI) dan Imunisasi

Menurut UU No.36 tahun 2009 Setiap bayi berhak mendapatkan air susu ibu eksklusif sejak dilahirkan selama 6 (enam) bulan, kecuali atas indikasi medis. Air Susu Ibu (ASI) merupakan sumber gizi terbaik bagi bayi. ASI mengandung nutrisi yang kaya dan antibodi yang diperlukan oleh bayi untuk menjaga kesehatan dan pertumbuhan bayi. ASI merupakan makanansekaligus minuman yang alami, mudah diserap oleh

tubuh bayi dan menjadi faktor yang mendekatkan hubungan antara ibu dan bayi.

Berdasarkan grafik di bawah, bahwa prevalensi pemberian ASI untuk anak dengan umur di bawah 2 tahun tergolong tinggi. Dimana persentase di perdesaan sebesar 95,40 persen lebih tinggi dari perkotaan sebesar 86,80 persen.

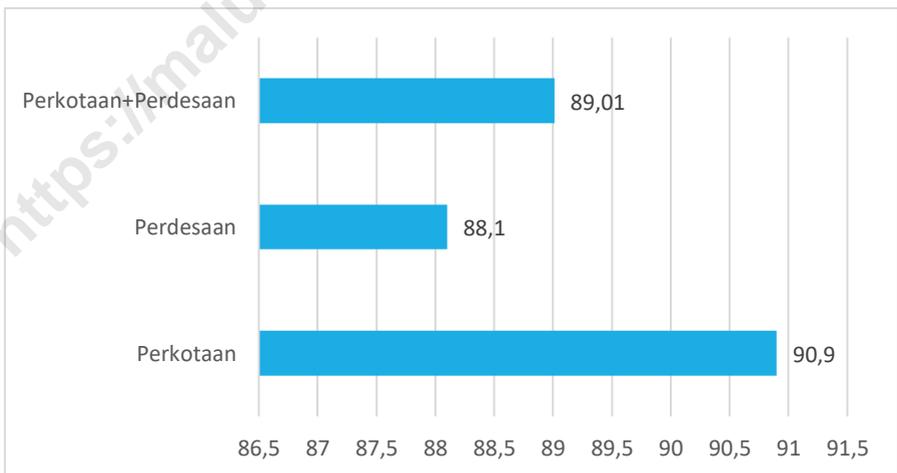
Grafik 7. Persentase Anak Usia Kurang dari 2 tahun yang Pernah diberi ASI, 2019



Sumber: SUSENAS 2019

Grafik di atas menunjukkan bahwa sebagian besar bayi di Maluku pernah diberikan ASI. Selain pemberian ASI, kekebalan tubuh pada balita juga didukung oleh pemberian imunisasi. Imunisasi merupakan usaha untuk memicu kekebalan tubuh balita dengan cara memasukkan bakteri atau virus yang telah mati atau dilemahkan ke dalam tubuh balita. Jenis imunisasi dasar yang dilakukan adalah imunisasi BCG, DPT, Polio, Campak dan Hepatitis B.

Grafik 8. Persentase Balita yang Mendapatkan Imunisasi Lengkap Menurut Tempat Tinggal, 2019



Sumber: SUSENAS 2019

Berdasarkan grafik diatas, persentase balita di perdesaan (88,10 persen) yang mendapatkan imunisasi masih lebih sedikit dibandingkan dengan daerah perkotaan (90,90 persen).

3.5 Umur Harapan Hidup

Umur Harapan Hidup dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur kesejahteraan penduduk suatu wilayah. Semakin tinggi UHH suatu wilayah, mengindikasikan semakin baiknya pembangunan sosial ekonomi termasuk kesehatan di wilayah tersebut. Demikian halnya dengan semakin baik pembangunan sosial ekonomi, diharapkan dapat meningkatkan UHH dan sebaliknya, jika UHH lebih rendah bisa menjadi peringatan dini adanya masalah pada pembangunan di wilayah tersebut.

Dapat dilihat dari grafik 9 bahwa UHH Maluku mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, yang artinya semakin baiknya pembangunan dalam hal kesehatan di Maluku setiap tahunnya.

Grafik 9. Umur Harapan Hidup Maluku, 2019



<https://maluku.bps.go.id>

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI MALUKU**

JALAN WOLTER MONGINSIDI, PASSO-AMBON 97232

Telp. (+62911) 361320, Fax: (+62911) 361319

Homepage: <http://maluku.bps.go.id> Email: maluku@bps.go.id